

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹

Jika membahas tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari peran seorang guru. Menurut Undang-Undang guru ialah pendidik yang profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Didi dan Deni menyebutkan bahwa guru merupakan *learning agent* (agen pembelajaran). Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran seperti: fasilitator, motivator, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi pembelajaran bagi peserta didik.³

Guru juga memiliki tugas untuk menciptakan atmosfer belajar yang kondusif sehingga terjadi interaksi yang berkualitas.

1 Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), hlm. 79

2 Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, cet Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 47

3 Ibid. hlm. 83

Pembelajaran hakikatnya adalah aktivitas. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya mengembangkan aktivitas pembelajaran yang bervariasi sehingga anak dapat mengekspresikan potensinya secara optimal.⁴

Belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang disadari dan timbul akibat praktik, pengalaman, latihan dan bukan secara kebetulan. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan, pemahaman, persepsi, motivasi atau gabungan dari aspek tersebut.⁵

Ahmad Rohani mengemukakan bahwa belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas. Maksud dari aktivitas disini ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Seluruh peranan ini diarahkan tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif, yaitu mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan dan sebagainya.⁶

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks, oleh karena itu penggunaan metode dan media pembelajaran akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya

4 *Ibid.* hlm. 132

5 *Ibid.* hlm 27-28

6 Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 8

diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya.⁷ Dalam memanfaatkan semua alat indra dan dapat diproses dengan baik dibutuhkan stimulus yang baik dan menarik, semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengelola informasi maka semakin besar pula informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan alat indra tersebut adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru. Seperti yang telah dijelaskan oleh Djamarah bahwa untuk meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar siswa maka guru harus memiliki keterampilan variasi dalam mengajar yang meliputi tiga aspek yaitu, variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.⁸

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut ialah pendekatan *reciprocal teaching*. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ridwan Idris bahwa *reciprocal teaching* adalah prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami bacaan dengan baik. Dengan menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* siswa diajarkan empat strategi

⁷ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 8

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 124-125

pemahaman dan pengaturan diri spesifik, yaitu memprediksi materi yang akan dipelajari, mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami, mengajukan pertanyaan dan merangkum bacaan.⁹

Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan ini siswa mengambil giliran melaksanakan peran guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi untuk kelompok tersebut. Sementara guru memberikan dukungan, umpan balik, rangsangan ketika siswa melaksanakan keempat strategi pemahaman mandiri tersebut dan membantu mereka saling mengajar satu sama lain. Ini akan menarik minat siswa untuk membaca dan memahami apa yang telah dibaca.¹⁰ Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) lebih menghendaki guru menjadi model dan pembantu daripada penyaji proses pembelajaran, maksudnya adalah guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Indikator suksesnya pengajaran adalah hasilnya. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan hasil itupun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memerhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas.¹¹ Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks

9 Ridwan Idris, "Pengaruh Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa" (Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Vol 3, Nomor 1, 2016) hlm. 63

10 *Ibid.* hlm. 62

11 Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 49

perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.¹²

Seperti yang telah dikemukakan bahwa belajar adalah perubahan sebagai hasil yang disebut aktivitas belajar. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Ciri-ciri tersebut merujuk pada perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan dengan berbagai cara.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan dari tanggal 4 september sampai 18 oktober 2017 ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu siswa tidak sepenuhnya mengalami aktivitas belajar yang optimal, hal ini dapat dilihat diantaranya yaitu siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, beberapa siswa berbincang dengan siswa yang lain disaat guru sedang menjelaskan pelajaran, pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak banyak terlibat karena hanya menerima penjelasan dari guru, sedikitnya siswa yang bertanya ataupun menanggapi saat diberikan kesempatan oleh guru, kurangnya kesadaran siswa

¹² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 90

¹³ *Ibid*

untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru, siswa juga kurang antusias mengikuti jalannya proses belajar mengajar karena tidak banyak dilibatkan dengan kata lain peran guru lebih dominan.¹⁴

Lebih lanjut pada saat wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran guru tersebut selalu menggunakan metode konvensional seperti ceramah, jadi pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak banyak terlibat dan pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan guru disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran yang modern.¹⁵

Peneliti melihat bahwa beberapa persoalan diatas merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, oleh karena itu perlu dilakukan beberapa perubahan untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Karena menurut Azhar agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya.¹⁶ Pendekatan *reciprocal teaching* tentunya menjadi pendekatan yang tepat untuk hal tersebut, karena pendekatan ini akan melibatkan siswa secara langsung dalam implementasinya pada pembelajaran.

¹⁴ Observasi, Proses Pembelajaran Kelas VIII.3, SMP Negeri 10 Palembang 6 September sampai 18 Oktober 2017

¹⁵ Rusdamin, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN 10 Palembang, *Wawancara*, 8 September 2017

¹⁶ Arsyad Azhar, *Loc. Cit.*

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dengan adanya aktivitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu keaktifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak banyak terlibat dan hanya mendengarkan penjelasan guru dengan kata lain guru lebih dominan dalam pembelajaran.
2. Beberapa siswa terlihat berbincang pada saat guru menjelaskan pelajaran.
3. Sedikitnya siswa yang bertanya ataupun menanggapi saat diberikan kesempatan oleh guru.
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru.
5. Kurangnya variasi mengajar dalam penyampaian materi pelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, mendalam dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian hanya pada penerapan pendekatan *reciprocal teaching* dan aktivitas

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi rendah hati, hemat dan sederhana.

Aktivitas belajar yang akan diobservasi adalah jenis-jenis aktivitas belajar berdasarkan teori Paul D. Dierich. Penulis membatasi pada empat jenis aktivitas belajar yaitu:

1. *Visual activities*; memperhatikan penjelasan guru atau teman
2. *Oral activities*; menjelaskan, bertanya, memberi tanggapan mengajukan pendapat, berdiskusi dengan teman.
3. *Writing activities*; mencatat informasi atau merangkum materi ajar.
4. *Emotional activities*; menaruh minat, gembira, berani.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan pendekatan *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palembang?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan pendekatan *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang?
3. Adakah pengaruh penerapan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan pendekatan *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan pendekatan *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk dijadikan sumbangan informasi terutama bagi guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sebagai alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *reciprocal teaching*.

b. Kegunaan Praktis

1) Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberi pengetahuan kepada guru dan insrtuktur mengenai pendekatan *reciprocal teaching*,

juga bagi para peneliti dapat dijadikan penambahan wawasan dan bermanfaat sebagai arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

2) Bagi siswa

- a) Membantu siswa memahami materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Membuat suasana belajar siswa lebih hidup dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

F. Tinjauan Kepustakaan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut: Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA Vol.2 Desember 2016, oleh Devi Eka Prisisani dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang” kesimpulannya bahwa hasil tes akhir kemampuan pemahaman konsep yang kegiatan pembelajarannya menggunakan Pendekatan *Reciprocal Teaching* lebih tinggi daripada hasil kemampuan pemahaman konsep yang kegiatan

pembelajarannya menggunakan metode ceramah (kelas kontrol. Terdapat pengaruh pendekatan *reciprocal teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa¹⁷. Penelitian di atas merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *reciprocal teaching*. Namun terdapat perbedaan yaitu pada variabel terikat penelitian diatas meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang aktivitas belajar siswa.

Skripsi Ria Sardiyanti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa”, dengan kesimpulan siswa memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *reciprocal teaching*. Hal ini terlihat dari meningkatnya respon positif siswa dari siklus I sebesar 64,33% menjadi 76,08% pada siklus II. Model pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I nilai rata-ratanya

¹⁷ Devi Eka Prisiani, “Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang”, (Jurnal Pendidikan Matematika: Vol.2 No.2 Tahun 2016), hlm. 227

sebesar 66,87 dan pada siklus II meningkat menjadi 78,30% serta tidak ada yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 55.¹⁸ Penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ada kesamaan yaitu penerapan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap aktivitas belajar matematis siswa, sedangkan peneliti hanya terhadap aktivitas belajar siswa.

Skripsi Muchlis Japar, dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dengan Melakukan *Field Trip* di PLTU Jeneponto Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 Materi Usaha dan Energi SMAN 2 Binamu Jeneponto” kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan hasil pembelajaran secara signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan melakukan *field trip* dan tanpa melakukan *field trip*.¹⁹

Penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* tetapi penelitian di atas melakukan *field trip* (studi lapangan). Dan perbedaannya

18 Ria Sardiyanti, “Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa”, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 110

19 Muchlis Japar, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dengan Melakukan *Field Trip* di PLTU Jeneponto Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 Materi Usaha dan Energi SMAN 2 Binamu Jeneponto”, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 68

terdapat pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa dan yang direncanakan oleh peneliti ialah aktivitas belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Pendekatan *Reciprocal Teaching*

Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan pada objek kajian yang akan dipelajari.²⁰ Istilah pendekatan pembelajaran merupakan sebuah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk satuan instruksional tertentu dilihat bagaimana materi itu disajikan.²¹ Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Menurut kokom pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis

²⁰ Rusman, *Op. Cit.* Hlm. 209

²¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Konsep & Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 1

²² *Ibid.*, hlm.2

tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).²³

Menurut Arends, *reciprocal teaching* adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami isi bacaan atau materi pembelajaran dengan baik.²⁴ Sedangkan menurut Nur dan Wikandari mengatakan bahwa *reciprocal teaching* merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui

²³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, cet Ke-5 (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm 54.

²⁴ Ulan Fitriani, "*Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*", (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm. 12,

pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reciprocal teaching* (pengajaran terbalik) adalah salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa jadi siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan selanjutnya guru menciptakan pengalaman belajar yaitu siswa yang berperan menjadi guru (pengajaran terbalik).

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas berarti kegiatan, keaktifan; giat/tidaknya.²⁶

Ahmad Rohani dalam bukunya mengemukakan bahwa seorang guru harus memahami berbagai prinsip pengajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar, salah satu prinsipnya ialah prinsip aktivitas. Lebih lanjut dikemukakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan diarahkan supaya tetap aktif untuk mendapatkan hasil

²⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabny, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, cet Ke-2, (Jakarta: Oktober 2015), hlm. 191-192.

²⁶ KBBI online, <https://google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/aktivitas-atau-keaktifan.html>. (online), 28 Mei 2018

pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif.²⁷

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.²⁸ Menurut Gagne yang dikutip oleh Kokom, belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).²⁹

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dengan sebelum belajar.³⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang melibatkan fisik maupun psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan peningkatan kemampuan dan perubahan tingkah laku antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan siswa menurut Paul. D. Dierich adalah sebagai berikut.

27 Ahmad Rohani, Op. Cit. hlm.6-7

28 Trianto. *Op.Cit*, hlm. 18.

29 Kokom Komalasari, *Op.Cit*, hlm. 2.

30 Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 20

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*)
Membaca, mengamati eksperimen, dan mengamati orang lain bekerja.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*)
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan audio
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*)
Menulis makalah, menulis laporan, memeriksa makalah atau laporan, bahan pelajaran, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*)
Membuat bagan dan struktur organisasi, membuat diagram, peta dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*)
Melakukan percobaan, membuat model, memilih alat-alat.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*)
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*)
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.³¹

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah fokus masalah dalam sebuah penelitian.

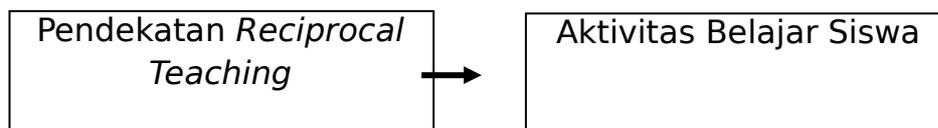
Menurut Bohnstedts (1982) yang dikutip oleh A. Muri Yusuf mengatakan bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek atau kejadian itu.³²

³¹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 156-157

³² A. Murni Yusuf, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*, Cet. 3 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),. hlm. 102

Variabel penelitian ini yaitu pengaruh penerapan pendekatan *reciprocal teaching* dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dimana variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pendekatan *reciprocal teaching* dan variabel terikatnya (Y) adalah aktivitas belajar siswa. Secara singkat variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini:

Variabel Bebas (X) **Variabel Terikat**
(Y)



I. **Definisi Operasional**

Pendekatan adalah cara yang ditempuh guru atau siswa untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendekatan *reciprocal teaching* adalah salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa jadi siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan selanjutnya guru menciptakan pengalaman belajar yaitu siswa yang berperan menjadi guru (pengajaran terbalik).

Aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang melibatkan fisik maupun psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan peningkatan kemampuan dan perubahan tingkah laku antara sebelum dan sesudah belajar.

Indikator aktivitas belajar siswa (variabel Y) adalah sebagai berikut:

1. Membaca buku sumber/ bahan ajar, mengamati orang lain (aktivitas visual)
2. Mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi (aktivitas lisan)
3. Mendengarkan guru, mendengarkan teman (aktivitas mendengar)
4. Membuat rangkuman, mencatat informasi, mengerjakan soal/ tes (aktivitas menulis)
5. Bersemangat dalam pembelajaran, berani, menunjukkan minat (aktivitas emosional)

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a: Ada pengaruh penerapan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang

H₀: Tidak ada pengaruh penerapan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*experimental method*), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³³

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True-Experimental design* dikatakan *true-eksperimental design* karena desain penelitian dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Menurut Sugiyono pada desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³⁴

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai data yang berbentuk kategorisasi, karakteristik berwujud kata-kata.³⁵ Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pedoman observasi aktivitas

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107

³⁴ *Ibid*, hlm. 110

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 64

belajar siswa dan hasil observasi dalam proses pembelajaran.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif dapat diukur karena mengandung besaran yang dinyatakan dalam angka.³⁶ Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diperoleh atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Data ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil analisis data aktivitas belajar siswa.

b. Sumber data

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari siswa dan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber (responden) yang berupa hasil dari analisis data observasi aktivitas belajar siswa serta dokumen resmi SMP Negeri 10 Palembang

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, data tersebut berupa

36 *Ibid.* Hlm. 115

dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Hadar Nawawi yang dikutip oleh Hamid Darmadi, bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³⁷ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan, dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya oleh peneliti.³⁸

Maka berdasarkan hal diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 10 Palembang yang berjumlah 370 siswa yang telah dibagi menjadi 11 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII ¹	34 Siswa

³⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 55

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 117

2	VIII ²	33 Siswa
3	VIII ³	35 Siswa
4	VIII ⁴	33 Siswa
5	VIII ⁵	33 Siswa
6	VIII ⁶	33 Siswa
7	VIII ⁷	35 Siswa
8	VIII ⁸	34 Siswa
9	VIII ⁹	34 Siswa
10	VIII ¹⁰	32 Siswa
11	VIII ¹¹	34 Siswa
Jumlah		370 siswa

Sumber: dokumen SMP Negeri 10 Palembang

Hamid Darmadi dalam bukunya menuliskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek/ subyek penelitian atau lebih ringkasnya sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁹

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII² dan VIII⁴ dengan penentuan sampel menggunakan teknik *Cluster Random*

³⁹ Hamid Darmadi, *Op. Cit.* hlm. 57

Sampling. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi pada kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama.⁴⁰

Peneliti telah memilih kelas VIII SMP Negeri 10 Palembang dengan jumlah siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII ²	6	27	33
2	VIII ⁴	13	20	33

Sumber: dokumen SMP Negeri 10 Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada observasi.⁴¹

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati dan menggali semua gejala didalam indikator yang terjadi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dibantu oleh observer.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 124

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, cet Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 270

berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.⁴²

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang siswa, guru, karyawan dan data tentang SMP Negeri 10 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *post-test* tiap kelompok, baik itu kelompok kontrol maupun eksperimen. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1) Menentukan formalitas hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Menentukan taraf nyata/ signifikansi

Penentuan taraf signifikansi, yaitu signifikansi 5% (0,05).

3) Menentukan nilai uji statistik

42A. Murni Yusuf, *Op.Cit.* hlm. 391

Data pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan

menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (dengan \bar{x} dan s

masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku).

Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.

Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), dilakukan dengan cara membandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol

(H_0) bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol (H_0) diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data *post-test* aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan aktivitas belajar siswa kelas kontrol. Hipotesis yang dilakukan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$H_o \quad : \quad \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a \quad : \quad \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 : Varians kelompok eksperimen

σ_2^2 : Varians kelompok kontrol

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung homogenitas varians adalah sebagai berikut:⁴³

43 Nana Sudjana, *Metode Statistika Edisi Ketujuh* (Bandung: Tarsito, 2013) hlm. 250

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut homogen atau tidak maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $(n_a - 1)$ dan dk penyebut = $(n_b - 1)$.

Keterangan:

n_a = Banyaknya data yang variansnya terbesar

n_b = Banyaknya data yang variansnya terkecil

Dalam hal ini jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus statistik parametris dengan uji T-tes berdasarkan uji normalitas dan homogenitas.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan s = Simpangan baku gabungan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata kelompok kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata kelompok kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan

taraf signifikan $\alpha = 5$, peluang $(1 - \alpha)^{44}$

L. **Sistematika Pembahasan**

Judul skripsi adalah “Pengaruh Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palembang”.

Didalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka. Kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yang meliputi pengertian pendekatan Reciprocal Teaching, kelebihan dan kelemahan pendekatan Reciprocal Teaching, pengertian aktivitas belajar, karakteristik, macam-macam, indikator aktivitas belajar.

Bab ketiga, profil wilayah penelitian yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan

guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, visi misi dan tujuan.

Bab keempat, analisis data hasil penelitian yang berisikan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 10 Palembang.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.